JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 1346-1357
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2848

ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI *BURNOUT* PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP

Rita Zahara[1]*, Nadiatul Asra[2], & Angga Satria Pratama[3]

[*1-3]Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh
*e-Mail: rita@rspur.co.id

Submit Tgl: 25-September-2026 Diterima Tgl: 30-September-2026 Diterbitkan Tgl: 11-Olober-2026

Abstrak: Rumah sakit merupakan salah satu satu pusat pelayanan kesehatan utama yang digunakan masyarakat luas untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada pasien yang membutuhkan pengobatan. *Burnout* yaitu suatu kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental akibat stres kerja berkepanjangan yang dapat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan. Perawat yang sedang mengalami *burnout* berisiko untuk membuat kesalahan yang dapat menimbulkan ketidakpuasan kepada pasien karena kinerja yang kurang maksimal. *Burnout* dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja serta membuat perawat menunjukkan sikap kurang baik terhadap pasien, pengunjung rumah sakit, maupun rekan kerja. Tujuan penelitian menganalisis determinan yang mempengaruhi *burnout* pada perawat di ruang rawat inap. Jenis penelitian ini kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional.* Populasi penelitian sebanyak 230 perawat di ruang rawat inap dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling* sehingga dalam penelitian ini sebanyak 70 perawat. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada tanggal 22 s/d 27 Juli 2026. Analisis data menggunakan uji *Chi Square.* Hasil penelitian ini yaitu pengaruh usia terhadap *burnout* pada perawat (p 0,001), pengaruh pekerjaan terhadap *burnout* pada perawat (p 0,003) dan pengaruh lingkungan terhadap *burnout* pada perawat (p 0,001). Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh usia, pekerjaan dan lingkungan terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Perawat; *Burnout;* Usia; Pekerjaan; Lingkungan

Abstract: *Hospitals are one of the primary health service centers used by the general public to provide the best services to patients in need of medical treatment. Burnout is a condition of physical, emotional, and mental exhaustion resulting from prolonged work stress that can decrease the quality of nursing services. Nurses experiencing burnout are at risk of making errors that can lead to patient dissatisfaction due to suboptimal performance. Burnout can result in decreased work productivity and cause nurses to exhibit poor attitudes toward patients, hospital visitors, and colleagues. The purpose of this study is to analyze the determinants affecting burnout among nurses in the inpatient ward. This type of research is quantitative analytic with a cross-sectional design. The research population consisted of 230 nurses in inpatient wards, using a proportional random sampling technique, resulting in a sample of 70 nurses for this study. The data collection instrument uses a questionnaire sheet. This research was conducted at the Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh City from July 22 to 27, 2026. The results of this study are the effect of age on burnout among nurses (p 0.001), the effect of work on burnout among nurses (p 0.003), and the effect of the environment on burnout among nurses (p 0.001). The conclusion of this study is that age, occupation, and environment have an influence on burnout among nurses in the inpatient ward of the Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh.*

Copyright©2026: Rita Zahara, Nadiatul Asra, & Angga Satria Pratama

Keywords: *Nurse; Burnout; Age; Job; Environment*

Cara mengutip Zahara, R., Asra, N., & Pratama, A. S. (2026). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Burnout pada Perawat di Ruang Rawat Inap. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 1346–1357. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2848

PENDAHULUAN

Rumah sakit dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 maupun Undang-Undang Nomor. 44 Tahun 2009 merupakan suatu fasilitas atau institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif) dengan fasilitas rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Mariana dkk, 2020). Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan yang mengatur segala bentuk kegiatan pelayanan langsung kepada perseorangan atau masyarakat (Sabrina dkk, 2025).

Rumah sakit menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu dengan menyelenggarakan pelayanan jalan, rawat rawat inap dan perawatan kegawadarurat (Wijayati & Marianingsih, 2024). Salah satu aspek utama dalam penyelenggaraan layanan kesehatan yang bermutu adalah terwujudnya keselamatan pasien (Mardiah dkk, 2026). Tenaga kesehatan pada fasilitas layanan kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menjalankan kewenangan dalam melakukan pelayanan kesehatan seperti perawat (Febriana & Rochmawati, 2023)

Perawat merupakan individu yang mempunyai profesi berdasarkan pengetahuan ilmiah, keterampilan serta sikap kerja yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan pengabdian memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada klien dalam bentuk pelayanan professional (Pratama dkk, 2020). Perawat juga bertanggung jawab untuk berkoordinasi dan mempertahankan hubungan dengan perawatan, fasilitas profesional dan sumber daya (misalnya penyedia kursi roda) yang mungkin diperlukan untuk pemulihan pasien (Erlina dkk, 2023). Penurunan kemampuan perawat berdampak langsung terhadap mutu pelayanan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien (Erlia dkk, 2023).

Perawat termasuk profesi yang memili tanggung jawab besar karena berhubungan dengan kehidupan dan keselamatan orang lain atau bahkan keselamatan perawat itu sendiri (Handayani, 2023). Perawat termasuk tenaga kesehatan di rumah sakit yang paling intens memberikan pelayanan dan kontak paling lama dengan pasien (Kaani, 2023). Selain itu, perawat juga dapat melayani dan mendampingi pasien dengan karakteristik beragam hingga penyakit yang diderita. Hal tersebut dapat menimbulkan kejadian *burnout* yaitu adanya beban dan stres kerja pada perawat yang bila berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan munculnya kelelahan fisik, mental dan emosi (Hizkia dkk, 2025).

Burnout merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan rendahnya energi fisik dan mental sebagai akibat stres berkepanjangan (Aftha dkk, 2025). *Burnout* merupakan stres kerja jangka panjang yang diakibatkan oleh interaksi antara karakteristik pribadi dengan stres emosional yang terkait dengan hubungan interpersonal yang intens dalam jangka panjang (Fatimah & Yugistyowati, 2022). Menurut Handayani dkk (2023), beberapa gejala *burnout*, termasuk kelelahan emosional, gangguan depersonalisasi ditandai dengan memperlakukan orang sebagai objek yang ironis dan kinerja pribadi yang rendah.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2021 menunjukkan bahwa hampir 2 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan (ILO, 2021). *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan data prevalensi kelelahan kerja yang berat diprediksi menjadi gangguan kesehatan pembunuh kedua setelah penyakit jantung, sebanyak 450 juta perawat penduduk dunia menderita *burnout*, secara global ada 27,9 juta perawat yang terdaftar mengalami *burnout*. Angka ini menyumbang hampir 59% dari seluruh tenaga kerja kesehatan di seluruh dunia (WHO, 2021).

Berdasarkan data dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) tahun 2021 di Indonesia terjadi rata-rata 414 kecelakaan kerja setap hari, dengan 27,8% di antaranya disebabkan oleh kelelahan (*burnout*), dan sekitar 9,5% atau 39 orang di antaranya mengalami kecacatan (Kementrian Ketenagakerjaan, 2021). Data dari Kementrian Tenaga Kerja Provinsi Aceh tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat burnout yang dialami oleh perawat di Provinsi tersebut mencapai 37% setiap tahunnya (Dinas Tenaga Kerja Aceh, 2021).

Dampak *burnout* sangat serius dan multidimensional. *Burnout* dapat mengakibatkan penurunan produktivitas kerja individu, serta membuat perawat menunjukkan sikap sinis terhadap pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, maupun rekan kerja (Sabrina dkk, 2023). Dampak *burnout* tidak hanya dirasakan oleh perawat itu sendiri, tetapi juga oleh pasien yang mungkin tidak menerima penanganan secara optimal, serta rekan kerja yang harus menanggung beban tambahan (Okte dkk, 2023). *Burnout* dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, dimana stres berkepanjangan memicu peningkatan hormon kortisol yang dapat berujung pada gangguan stres kronis sehingga depresi (Mariana dkk, 2020).

Perawat berisiko tinggi terkena *burnout* karena tuntutan tinggi, membutuhkan kecepatan dan banyak bersosialisasi dengan orang yang membutuhkan bantuan secara fisik serta emosional (Sujanah dkk, 2021). Perawat yang sedang mengalami *burnout* berisiko untuk membuat kesalahan yang dapat menimbulkan kekecewaan kepada pasien karena kinerja yang kurang maksimal (Saputri dkk, 2022). *Burnout* memiliki gejala seperti kelelahan secara emosional, munculnya sikap depersonalisasi, serta menurunnya kinerja atau pencapaian dalam bekerja, yang umumnya dipicu oleh tekanan kerja yang berlebihan (Retno et al, 2025).

Faktor penyebab terjadinya *burnout* yaitu faktor organisasi pekerjaan, lingkungan dan individu. Faktor organisasi meliputi *shift* kerja, otonomi, mutasi dan interaksi perawat. Faktor lingkungan berhubungan dengan beban kerja mental yang berlebihan, konflik peran, dan dukungan sosial. Sementara faktor individu meliputi faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, beban kerja serta keadaan kesehatan (Chairany & Mendrofa, 2023). Menurut Ayudytha dkk (2019), *burnout* dapat disebabkan oleh beberapa faktor pekerjaan seperti rotasi *shift* kerja, faktor individu (kesehatan/penyakit, jenis kelamin, umur, pendidikan, beban kerja, masa kerja) dan faktor lingkungan fisik (kebisingan, penerangan, suhu dan tekanan panas, vibrasi dan ventilasi).

Hasil penelitian Mouliansyah dkk (2023), dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Burnout* pada Perawat" menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja dengan kejadian *burnout* pada perawat (p *value* 0,000). Penelitian Pujiarti & Idealistiana (2023) tentang "Pengaruh Lama Kerja dan Beban Kerja Perawat Terhadap *Burnout"* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara

lama kerja perawat terhadap *burnout* (p=0,002) serta ada pengaruh beban kerja perawat terhadap *burnout* (p=0,01). Kesimpulan penelitian ini faktor pekerjaan dapat mempengaruhi kejadian *burnout* pada perawat dirumah sakit. Penelitian Raihan dkk (2025), menyebutkan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian *burnout* pada perawat (p 0,000).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, *burnout* pada perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Analisis Determinan yang Mempengaruhi *Burnout* pada Perawat di Ruang Rawat Inap".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yaitu 230 orang di ruang rawat inap dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 70 orang untuk dijadikan responden penelitian.

Teknik pengambilan data terdiri dari data sekunder yaitu jumlah perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh dan data primer diambil dengan cara membagikan kuesioner untuk mendapatkan data hasil penelitian. Lembar kuesioner terdiri dari data demografi responden, usia, pekerjaan dan lingkungan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mulai pada tanggal 22 s/d 27 Juli 2026.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase data penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat antar variabel dengan menggunakan uji *Chi Square.* Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh dengan nomor: 070/117/Etik-penelitian/VII/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Identitas Responden

No	Identitas Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	Usia		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	19	27,1
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	40	57,1
	Lansia awal (46-55 tahun)	11	15,8
	Total	70	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	55	78,6
	Perempuan	17	21,4
	Total	70	100,0
3.	Masa Kerja		
	< 5 tahun	34	48,6
	> 5 tahun	10	14,2
	5-10 tahun	11	15,8
	11-15 tahun	6	8,5
	> 15 tahun	9	12,9
	Total	70	100,0
4.	Pendidikan		
	Diploma	38	54,3
	Sarjana	31	44,2
	Magister	1	1,5

	Total	70	100,0
5.	Status Perkawinan		
	Menikah	64	91,4
	Belum menikah	4	5,7
	Cerai	2	2,9
	Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar perawat berusia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 40 responden (57,1%) dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 55 responden (78,6%). Selanjutnya sebagian besar perawat memiliki masa kerja < 5 tahun sebanyak 34 responden dengan jenis pendidikan diploma yaitu 38 responden (54,3%) serta status perkawinan perawat sebagian besar menikah sebanyak 64 responden (91,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	*Burnout* pada Perawat		
	Rendah	22	31,4
	Sedang	37	52,8
	Tinggi	11	15,8
	Total	70	100,0
2.	Pekerjaan		
	Baik	27	38,6
	Cukup	29	41,4
	Buruk	14	34,2
	Total	70	100,0
3.	Lingkungan		
	Baik	37	52,8
	Cukup	21	30
	Buruk	12	17,4
	Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 70 responden, sebagian besar perawat memiliki kejadian *burnout* sedang sebanyak 37 responden (52,8%). Kemudian sebagian besar perawat memiliki pekerjaan yang cukup sebanyak 29 responden (41,4%) dengan lingkungan yang baik sebanyak 37 responden (52,8%).

Tabel 3. Pengaruh Usia terhadap *Burnout* pada Perawat

No	Usia	*Burnout*						Total		P Value
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Dewasa awal	7	10	9	12,8	3	4,2	19	27,1	0,001
2.	Dewasa akhir	11	15,7	23	32,8	7	10	40	57,1	
3.	Lansia awal	4	5,7	5	7,1	1	1,4	11	15,8	
	Total	22	31,4	37	52,7	11	15,6	70	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden usia dewasa akhir sebagian besar memiliki kejadian *burnout* yang sedang sebanyak 23 responden (32,8%). Selanjutnya

dari 19 responden usia dewasa awal sebagian besar juga memiliki kejadian *burnout* yang sedang sebanyak 9 responden (12,8%). Kemudian dari 11 responden usia lansia awal sebagian besar juga memiliki kejadian *burnout* yang sedang sebanyak 5 responden (7,1%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p-*value* = 0,001 (p < 0.05) sehingga ada pengaruh pengaruh usia terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan terhadap *Burnout* pada Perawat

No	Pekerjaan	*Burnout*						Total		P Value
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	13	18,8	14	20,2	7	10,1	22	31,4	
2.	Cukup	8	11,5	9	13	5	7,2	37	52,8	0,001
3.	Buruk	5	7,2	6	8,6	2	2,8	11	15,8	
	Total	26	37,5	29	41,8	14	20,1	70	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 responden memiliki faktor pekerjaan cukup sebagian besar memiliki kejadian *burnout* yang sedang sebanyak 9 responden (13%). Selanjutnya dari 22 responden memiliki faktor pekerjaan baik sebagian besar juga memiliki kejadian *burnout* yang sedang sebanyak 14 responden (20,2%). Kemudian dari 11 responden memiliki faktor pekerjaan buruk sebagian besar juga memiliki kejadian *burnout* yang sedang sebanyak 6 responden (8,6%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p-*value* = 0,003 (p < 0.05) sehingga ada pengaruh pengaruh faktor pekerjaan terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 5. Pengaruh Lingkungan terhadap *Burnout* pada Perawat

No	Lingkungan	*Burnout*						Total		P Value
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	19	27,5	11	16	6	8,6	22	31,4	
2.	Cukup	10	14,4	7	10,1	4	5,7	37	52,8	0,001
3.	Buruk	7	10,1	3	4,3	2	2,8	11	15,8	
	Total	36	52	21	30,4	12	17,1	70	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 37 responden memiliki faktor lingkungan cukup sebagian besar memiliki kejadian *burnout* yang rendah sebanyak 10 responden (14,4%). Selanjutnya dari 22 responden memiliki faktor lingkungan baik sebagian besar juga memiliki kejadian *burnout* yang rendah sebanyak 19 responden (27,5%). Kemudian dari 11 responden memiliki faktor lingkungan buruk sebagian besar juga memiliki kejadian *burnout* yang rendah sebanyak 7 responden (10,1%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p-*value* = 0,001 (p < 0.05) sehingga ada pengaruh pengaruh faktor lingkungan terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

Copyright©2026: Rita Zahara, Nadiatul Asra, & Angga Satria Pratama

Pembahasan

Pengaruh Usia terhadap *Burnout* pada Perawat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan ada pengaruh usia terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini berakitan dengan penelitian Wijayati & Marianingsih (2024), menunjukkan nilai p = 0,017 (p > 0,05), hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat *burnout* pada perawat. Penelitian lain oleh Mouliansyah dkk (2023), juga menunjukkan bahwa faktor usia mempengaruhi *burnout* pada perawat. Kelompok usia muda mengalami kecenderungan untuk mengalami *burnout.* Penelitian Afni & Rahman (2024), menyebutkan bahwa usia lebih muda akan mengalami *burnout* lebih tinggi. Hal ini dikarenakan munculnya kelelahan emosional sangat dipengaruhi secara langsung oleh faktor usia seseorang dalam bekerja sebagai perawat.

Usia juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan pada peristiwa *burnout* perawat rumah sakit. Usia dewasa awal dipenuhi dengan harapan yang tidak realistik, jika dibandingkan dengan pertambahan usia pada umumnya individu menjadi lebih matang, lebih stabil, lebih teguh sehingga memiliki pandangan yang lebih realistis (Ayudytha dkk, 2019). *Burnout* umumnya terjadi pada karyawan yang lebih muda karena belum siap menjalani pekerjaan, kurangnya adaptasi, ketidakamanan di lingkungan kerja ataupun persepsi tentang ambiguitas peran (Sabrina dkk, 2023).

Perawat di rumah sakit yang berada pada usia dewasa muda (20-30 tahun) memiliki potensi yang lebih besar untuk mengalami *burnout* (Gulo dkk, 2025). Usia dewasa awal dalam rentang usia 18-30 terdapat fase hidup yang biasa disebut dengan *quarter life crisis* yaitu pada fase tersebut seseorang sedang mengalami kegelisahan, ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri, dan kebingungan menentukan arah hidup sehingga sangat rentan untuk mengalami *burnout* apabila kenyataan dalam hidupnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Lutfi dkk, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa usia berpengaruh terhadap kemampuan mengatasi masalah dalam pekerjaan yang berpengaruh terhadap burnout. Usia dewasa awal kemungkinan mengalami *burnout* lebih dari pada usia di atas 30 tahun yang sudah mempunyai pengalaman kerja. Kejenuhan kerja ringan juga dapat dirasakan pada usia dewasa awal. Semua responden dalam rentang usia ini mengalami kejenuhan sedang, hal ini dapat diakibatkan adanya beban pikiran yang dirasakan, adapun beban tersebut antara lain karena ingatan kepada keluarga, anak, kebutuhan keluarga, ataupun lingkungan yang kurang sesuai. Perawat yang lebih tua biasanya lebih menguasai pekerjaan yang mereka lakukan dan keinginan agar mencapai kinerja lebih baik daripada perawat yang berusia lebih muda. Perawat dengan usia produktif cenderung menggunakan koping efektif dalam keterlibatan emosional, sehingga perawat melayani dengan sikap sabar dan memahami orang lain yang sedang dalam keadaan menghadapi kritis, ketakutan dan kesakitan.

Pengaruh Pekerjaan terhadap *Burnout* pada Perawat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan ada pengaruh faktor pekerjaan terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian sejalan dengan Indiawati dkk (2023), menunjukkan bahwa dari hasil uji Spearman rho menunjukkan nilai r = 0,659 dengan nilai p = 0.01 dengan nilai r = 0,51-0,75 hubungan kuat, dan secara statistik ada hubungan yg signifikan antara

masa kerja dengan *burnout* perawat. Penelitian Wardah & Tampubolo (2020), menunjukkan hasil statistik nilai p 0,000 sehingga *burnout* memiliki hubungan yang signifikan dengan beban kerja perawat di rumah sakit. Semakin tinggi masa kerja perawat maka *burnout* semakin meningkat.

Faktor *burnout* yang bersumber dari faktor pekerjaan meliputi beban kerja berlebihan, kurangnya kontrol dan minimnya dukungan sosial. Kondisi ini memicu kelelahan fisik, mental dan emosional yang intens dan emosional pada pekerjaan (Okte dkk, 2022). Walaupun dengan masa kerja yang lama seorang perawat mendapatkan pengalaman kerja yang banyak, namun pola pekerjaan perawat yang monoton dan bersifat human servis justru menimbulkan kelelahan fisik, emosi dan psikologi yang mengarah pada *burnout* (Chairany & Mendrofa, 2023).

Pekerja yang memiliki masa kerja lama, dalam arti telah telah bekerja bertahun-tahun, kemungkinan dapat merasa apa yang telah dilakukan dan kerjakan mendapat hasil yang tidak sesuai harapan, tidak jarang pula pekerja merasa terjebak dalam pekerjaan rutinitas yang dilakukan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan munculnya stres kerja yang berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan yang diberikan (WIjayati & Marianingsih, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa, *burnout* berkaitan erat dengan kondisi pekerjaan yang mencakup beban kerja berlebihan, kurangnya kendali, dan minimnya penghargaan diri. Penyebab *burnout* dari sisi pekerjaan ini merusak pada ketidakcocokan antara pekerjaan dan lingkungan kerja. Sejumlah faktor penyebab kelelahan dan kejenuhan dalam bekerja, salah satunya masa kerja yang panjang. Seorang pekerja umumnya mulai bekerja dengan semangat, motivasi dan idealisme yang tinggi. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan masa kerjanya yang semakin panjang, tuntutan pekerjaan, lingkungan kerja, tanggung jawab pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan harapan dapat menyebabkan hilangnya motivasi dan idealismenya sehingga berpengaruh terhadap terjadinya depersonalisasi, yaitu perasaan jauh dan ketidakpedulian terhadap lingkungan, pekerjaan maupun pasien yang dilayani.

Pengaruh Lingkungan terhadap *Burnout* pada Perawat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan ada pengaruh faktor lingkungan terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian Chairany & Mendrofa (2023), menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan kerja terhadap terjadinya *burnout* pada perawat di Murni Teguh Memorial Hospital dengan nilai p = 0,017. Penelitian Pradana (2017), di RSUD Kardinah Kota Tegal bahwa lingkungan kerja pada perawat rawat inap menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel bebas yaitu lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu *burnout*. Lingkungan kerja yang baik, akan menyebabkan *burnout* yang dirasakan semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Marulita (2019), mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada perawat ruang rawat inap, yang menunjukkan bahwa semakin rendah lingkungan kerja maka *burnout syndrome* akan semakin tinggi.

Faktor lingkungan rumah sakit yang memicu *burnout* (kejadian stres berat dan lelah fisik serta mental) meliputi beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan sosial, minimnya

kendali atas pekerjaan, konflik peran, ketidakadilan organisasi, serta fasilitas dan alat kerja yang tidak memadai (Ezdha & Putri, 2019). Lingkungan kerja dapat berupa hubungan atau dukungan dari tenaga kesehatan, manajer perawat, hubungan perawat pasien, perilaku caring, yang dapat mencegah risiko burnout perawat di rumah sakit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peningkatan strategi pencegahan *burnout* dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik karena lingkungan kerja mempengaruhi kenyamanan perawat dalam melakukan pekerjaan (Damayanti, 2021).

Burnout dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan fisik seperti kebisingan, penerangan, suhu dan tekanan panas, vibrasi dan ventilasi. Lingkungan kerja dapat menentukan kemungkinan munculnya burnout seperti beban kerja yang berlebihan, konflik peran, jumlah individu yang harus dilayani, tanggung jawab yang harus dipikul, pekerjaan rutin yang dilakukan terus menerus dan yang bukan rutin, ambiguitas peran, dukungan sosial dari rekan kerja yang tidak memadai, dukungan sosial dari atasan tidak memadai, kontrol yang rendah terhadap pekerjaan dan kurangnya stimulasi dalam pekerjaan (Chairany & Mendrofa, 2023). Lingkungan kerja non fisik merupakan lingkungan kerja yang dapat membangun suatu iklim dan suasana kerja yang bisa membangkitkan rasa kekeluargaan untuk mencapai tujuan bersama (Maslach dkk, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa *burnout* yang terjadi pada perawat di dipengaruhi oleh lingkungan kerja perawat. Lingkungan fisik yang membuat perawat nyaman dalam bekerja yaitu pencahayaan yang baik, perawatan kerja yang memadai dan mendukung dalam pekerjaan, sirkulasi udara yang cukup memadai, lingkungan kerja tidak bising, pasien tenang. Akan tetapi ada juga hal-hal yang membuat perawat merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja seperti hubungan sesame perawat kurang akrab, dengan profesi lain kurang terjalin dengan baik, kerjasama tim kurang berjalan lancar, dan hubungan dengan atasan kurang berjalan dengan harmonis. Lingkungan kerja yang kurang baik membuat perawat merasa jenuh dengan pekerjaannya, tidak nyaman dalam melakukan tugas-tugasnya dalam memberikan pelayanan pada pasien dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian ini ada pengaruh usia, pekerjaan dan lingkungan terhadap *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N & Rahman, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Burnout pada Perawat Muda di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 12(3), 145-156*. https://doi.org/10.3390/ijerph17165988

Aftha, R., Saputra, M., & Hidayat, T. (2025). Hubungan Burnout dengan Kinerja Perawat di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 23-35*. https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.31930

Ayudytha, A. U., & Putri, D. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Burnout pada Perawat Diruang Rawat Inap RS PMC. *Real in Nursing Journal*, *2*(3), 144–152. https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.548

Chairany, S., & Mendrofa, L. (2023). Prevalensi dan Faktor-Faktor Burnout pada Perawat: Tinjauan Literatur Sistematis. *Indonesian Nursing Journal, 7(2), 112-128.* https://doi.org/10.37104/itnj.v1i3.168

Damayanti, L.T. (2021). Dampak Lingkungan Kerja terhadap Burnout Perawat: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan, 13(4), 967–978.* https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i4.1957

Erlia, E. Pratama, A, S., Syukriadi. (2023). Analisis Beban Kerja Perawat Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Tahun 2023. *Journal of Healtcare Technology and Medicine, 9 (2).* https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3413

Erlina, Pratama, A, S., Riza, S. (2023). Analisis Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati. *Journal of Healtcare Technology and Medicine, 9 (2).* https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3469

Ezdha, A.U.A & Putri, D.A. (2019). Faktor-Faktor ang Mempengaruhi Burnout pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS PMC. REAL in Nursing Journal (RNJ), 2(3), 144–152.

Fatimah, F. S., & Yugistyowati, A. (2022). Burnout pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit : Studi Deskriptif. *Indonesian Journal of Hospital Administration, 5 (2). 90-94*. 10.21297ijhaa.2022.5(2).90-94

Febriana, B., & Rochmawati, D. H. (2023). Faktor Demografi yang Mempengaruhi Burnout pada Perawat Kesehatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 11(1), 173-180.* 10.26714/jkj.11.1.2023.173-180

Handayani, R. T., Hasanah, Y. I. F., Zamani, A., tri Darmayanti, A., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2023). Faktor Risiko Terjadinya Sindrom Burnout pada Perawat di Berbagai Jenis Pelayanan. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(3), 1137-1144.* 10.32583/pskm.v13i3.1259

Hizkia, I., Gaol, R. L. ., & Marbun, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Burnout Pada Perawat di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, *5*(3), 32436–32444. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4814

Indiawati, O, C., Sya'diyah, H., Rachmawati, D, S., Suhardiningsih, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 11 (1).* htpp://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

International Labour Organization (ILO). (2021). *World Social Protection Report: Universal Social Protection to Build Crisis Recovery and Resilience.* Jenewa: ILO.

Kaani, J, N., Larira, D, M., Toar, J, M. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Burnout Syndrome pada Perawat di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado. *MNSJ, 1(2), 3–8.* https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/caring/article/view/49027

Kementrian Ketenagakerjaan. (2021). *Ketenagakerjaan Dalam Data Edisi 4 Tahun 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan.

Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat di RSUD Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 12(2), 173–191*. https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332\

Mardiah, A., Pratama, A, S., Zahara, R. (2026). Analisis Determinan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 8 (1). 149-161.* https://doi.org/10.59030/jkbd.. v8i1.225

Mariana, E. R., Suroto, S., & Rezki, N. F. (2020). Hubungan Karakteristik dan Stres Kerja Perawat Terhadap Burnout Syndrome pada Perawat Pelaksana di IGD dan ICU RSUD Ratu Zalecha Martapura. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 139.* https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3547

Maslach, C., Jackson, S.E., & Leitter, M. P. (2019). *Maslach Burnout Inventory, Manual. Paolo Alto,* California: Consulting of Psychologists Press.

Mouliansyah, R., Zulkarnaini., Safitri, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Burnout pada Perawat. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery, 5 (1). 19-31.* http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/

Okte, I. C., Hidyatus, S., Dhian, R. S., & Sri A.V. (2022). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat 11, (1).* https://doi.org/P-ISSN 2252-8865

Pradana, B. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Burnout Pada Perawat RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Magisma, 5(2), 61– 70.* https://doi.org/10.35829/MAGISMA.V5I2.28

Pratama, A, S., Lestari, A. A., Yudianto, K., Megawati, S, W., & Pragholapati, A. (2020). Supervisi Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, *7*(1), 55-62. https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.168

Pujiarti, P & Idealistiana, L. (2023). Pengaruh Lama Kerja dan Beban Kerja Perawat Terhadap *Burnout. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 9 (2).* https://doi.org/10.33023/jikep.v9i4.1654

Raihan, M, F., Ernawati, N., Yuswanto, T, J, A., Nataliswati, T. 2025). Faktor Lingkungan Sebagai Determinan Dominan Burnout Syndrome pada Perawat Puskesmas. J*ournal of Health Research FORIKES VOICE), 16 (4).* http://dx.doi.org/10.33846/sf16404

Sabrina, A., Tusrini, W., Tamara, D, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada, 17(1), 49–57.* https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.409.

Saputri, H., Susanti, I, H., Kurniawan, W, E. (2022). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto. *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah 1(3):607-612.* DOI:10.55681/sentri.v1i3.261

Sujanah, E., Maryati, I., & Rahmawati, F. (2021). Tanda dan Gejala Burnout pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 15(4), 234-245.* http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm

Wardah, W. & Tampubolon, K. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan 41 Kejadian Burnout Perawat di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 11(1), pp. 74–84.* http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.264

Wijayati, E, W & Marianingsih. (2024). Burnout Phenomenon and Analysis of Determinant Factors Among Nurses Fenomena Burnout dan Analisis Faktor Determinannya Pada Perawat di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN), 7 (2). 394-399 DOI: 10.52774/jkfn.v7i2.233

Woo, T., Ho, R., Tang, A., & Tam, W. (2020). Global Prevalence of Burnout Symptoms Among Nurses: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Psychiatric Research, 123.* https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2019.12.0

World Health Organization. (2021). *Burn-out an "Occupational Phenomenon": International Classification of Diseases 11th Revision (ICD-11).* Geneva: WHO.